

Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pada Ptkin Aceh

Aisyah Maawiyah, Syahrizal

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe
aisyah.maawiyah@gmail.com
ayesya2016@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explain the implementation of the integration of the values of Islamic religious educational and its supporting and inhibiting factors in learning in the PGMI PTKIN majors in Aceh. This study used a qualitative approach with the research subjects being all 13 general science lecturers, with details of 7 PGMI Study Program from each PTKIN. Data collection was carried out through in-depth interviews, direct observation, and documentation. Data were analyzed using reduction, presentation, and conclusion methods. The results of the study show that the implementation of the integration of the values of Islamic religious in learning in the PGMI PTKIN majors in Aceh, namely; the formation of knowledge of the values of akhlaq (character, attitudes, increasing the value of faith (aqidah), and increasing the understanding of the value of worship (laws). Factors supporting the implementation of the integration of Islamic religious education in the learning of the PGMI major at PTKIN in Aceh are the policies of the leaders, the creativity of the lecturers, discussion forums, environment, and the strategic location of the campus, while the inhibiting factors are ineducate lecturer resources, the campus academic system, facilities and infrastructure, and diverse student backgrounds.

Keywords: *Integration, Values Of Islamic Religious Educational, Learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menjelaskan implementasi integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan faktor pendukung serta penghambatnya dalam pembelajaran pada jurusan PGMI PTKIN di Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian seluruh dosen pengampu mata kuliah ilmu pengetahuan umum berjumlah 13 orang, dengan rincian 7 orang Dosen PGMI, 3 orang Dekan FTIK dan 3 orang Ketua Prodi PGMI dari masing-masing PTKIN. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Data dianalisis dengan metode reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran jurusan PGMI PTKIN di Aceh yaitu; pembentukan ilmu nilai Akhlaq (Karakter, sikap, Peningkatan Nilai keimanan ('aqidah), dan peningkatan pemahaman nilai ibadah (hukum-hukum). Faktor pendukung implementasi integrasi Pendidikan agama Islam dalam pembelajaran jurusan PGMI di PTKIN di Aceh adalah kebijakan para pimpinan, kreativitas dosen, forum diskusi, lingkungan, dan letak kampus yang strategis. Sementara faktor penghambatnya adalah sumber daya dosen belum memadai, sistem akademik kampus, sarana dan prasarana, serta latar belakang siswa yang beragam.

Kata kunci: *Integrasi, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam dilaksanakan secara non-dikotomis sehingga mampu melahirkan intelektual muslim yang berkontribusi positif terhadap kehidupan manusia. Pendikotomian ilmu dalam dunia pendidikan menyebabkan lembaga pendidikan menghasilkan para intelektual yang pincang dalam menata peradaban manusia. Para ilmuwan muslim dewasa ini tidak bertanggung jawab terhadap kehidupan keagamaan, kemasyarakatan dan lingkungan secara holistik. Para ilmuan modern tidak peka terhadap persoalan agama, dan sebaliknya para ahli agama tidak peka terhadap persoalan sosial, dan gagap terhadap perkembangan dunia modern (M. Hasan Bisri, 2009).

Kenyataan ini menyadarkan para intelektual muslim untuk mengintegrasikan kembali nilai-nilai dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Banyak faktor yang menyebabkan dikotomi ilmu, antara lain karena perbedaan pada tataran ontologis, epistemologis dan aksiologis. Ilmu agama Islam bertolak dari wahyu yang dibantu dengan penalaran yang tidak boleh bertentangan dengannya. Sementara itu, ilmu pengetahuan umum yang berkembang selama ini adalah didasarkan pada pandangan filsafat yang ateistik, materialistik, sekuleristik, empiristik, rasionalistik, bahkan hedonistik.

Data empiris menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa jurusan PGMI masih kurangnya integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran mata kuliah PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dan lainnya. Hal ini menyebabkan timbulnya dikotomi dalam wawasan keislaman di kalangan mahasiswa. Salah satu cara menghilangkan dikotomi keilmuan dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di Jurusan PGMI (FTIK) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIN), sehingga menambah wawasan keilmuan Islam dalam rangka pembentukan kepribadian muslim yang meliputi penguatan 'akidah, akhlaq, dan spiritual mahasiswa. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tulisan ini hanya menfokuskan analisis pada implementasi integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran pada jurusan di PTKIN di Aceh.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif ini bertujuan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu dan menggambarkan sifat suatu keadaan sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, yang merupakan tujuan utama penelitian (Azwar, 2008). Pendekatan kualitatif digunakan dengan subjek penelitian terdiri dari seluruh dosen yang mengajar mata kuliah ilmu pengetahuan umum berjumlah 13 orang, dengan rincian 7 orang dosen PGMI, 3 orang Dekan FTIK dan 3 orang Ketua Prodi PGMI dari masing-masing Perguruan Tinggi.

Data utama penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam. Instrumen wawancara disusun untuk mendapatkan data/informasi yang lebih maksimal sesuai dengan tujuan penelitian serta kegiatan wawancara dapat berlangsung dengan efektif dan objektif, setiap sesi wawancara direkam agar mempermudah dalam menganalisis data. Selain wawancara, digunakan juga observasi serta dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dianalisis dengan reduksi dan penyajian data serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Pada tahap reduksi data, peneliti membaca lima belas transkrip wawancara secara berulang kali untuk menemukan beberapa kata kunci yang dapat menjawab hasil penelitian tentang “Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran pada jurusan PGMI. Kata kunci yang diperoleh, kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristiknya dan masing-masing kelompok diberikan satu kata yang dapat mewakili nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dimaksud, misalnya kata kunci “nilai akhlaq,” nilai ‘aqûdah,” dan ”nilai ibadah.”

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Ilmu Umum di Jurusan PGMI PTKIN di Aceh

1. Pembentukan Nilai Akhlaq (Karakter)

Pembelajaran merupakan proses belajar yang diciptakan pendidik dengan tujuan mengembangkan kreativitas berfikir mahasiswa, sehingga memiliki kemampuan berfikir dan meningkatkan wawasan yang luas. Demikian juga proses belajar dapat meningkatkan

kemampuan mengintegrasikan pengetahuan baru, supaya dapat meningkatkan penguasaan materi pelajaran dengan baik. Beberapa dosen yang diwawancarai mengatakan bahwa dosen pada prodi PGMI dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran ilmu umum, selalu mendidik mahasiswa dalam pembentukan akhlaq, sikap atau nilai-nilai karakter. Sebelum memulai materi perkuliahan, dianjurkan kepada mahasiswa terlebih dahulu membaca beberapa ayat Al-Qur'an, membaca doa sebelum belajar, bershalawat, dan berzikir, sehingga berakhlak baik dan pembelajaran menjadi berkah. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan wawancara dengan Ibu Suriana Ketua jurusan PGMI IAIN Lhokseumawe mengatakan sebagai berikut:

“Saya dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran ilmu umum, maka sebelum memulai pembelajaran, saya mendidik dan mempersiapkan mahasiswa terlebih dahulu dengan membaca beberapa ayat Al-Qur'an, membaca doa sebelum belajar, bershalawat dan berzikir, maka hati dan jiwanya menjadi lebih bersih, sehingga terbentuk akhlaq (karakter) yang baik, sehingga pembelajaran lebih mudah dipahami dan menjadi berkah...”

Di sisi lain, peneliti mengobservasi, bahwa dalam mengimplementasikan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran pada jurusan PGMI, yaitu dengan pembentukan akhlaq (karakter) terlebih dahulu. Maka sebelum memulai materi perkuliahan, diharuskan kepada mahasiswa terlebih dahulu membaca beberapa ayat Al-Qur'an, serta menghafal surah-surah pendek, kemudian membaca doa sebelum belajar, berzikir, serta bershalawat kepada Rasulullah Saw. Apabila perkuliahan selesai ditutup doa penutup majlis, sehingga terbentuk akhlaq (karakter) yang baik, yaitu mempunyai sikap religius, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, tawadhu' sabar dalam menuntut ilmu pengetahuan.

2. Peningkatan Nilai Keimanan (*'aqidah*)

Pembelajaran merupakan sarana dalam pendisiplinan ilmu pengetahuan, maka seharusnya pendidik menggunakan literasi tidak hanya literasi umum, juga berdasarkan literasi Islam, sehingga mewujudkan prinsip-prinsip Islam, baik metodologi, maupun strateginya, sehingga mempunyai relevansi Islam yaitu “Tauhid.” Oleh karena itu literasi

Islam sangat urgen digunakan dalam pembelajaran pada ilmu pengetahuan umum, sehingga dapat mengislamisasi pengetahuan umum, terutama di era globalisasi, juga dapat memanusiakan manusia dalam kehidupannya. Berdasarkan hal tersebut, sebagaimana yang terungkap dalam beberapa kutipan wawancara dengan Ibu Sarah Fazilah, Dosen jurusan PGMI IAIN Lhokseumawe berikut ini:

“Saya dosen mata kuliah IPA, maka dalam proses pembelajaran saya mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam materi planet yaitu dengan menjelaskan kepada mahasiswa tentang proses terjadinya planet, matahari, bulan yang beredar pada poros, maka terjadilah siang berganti malam, dan malam berganti siang, maka dalam hal ini saya menunjukkan materi tersebut berdasarkan literasi Islam, dan dalil-dalil Al-Qur’an, sebagaimana termaktub dalam surah Yasin ayat 38, 39 dan 40, yang artinya: “Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang dan masing-masing beredar pada garis edarnya”.(Q.S.Yasin: 40). Berdasarkan ayat tersebut, saya menjelaskan kepada mahasiswa tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Allah SWT yang menciptakan semua planet, matahari, bulan dan bintang, juga menciptakan manusia, sehingga dapat meningkatkan keimanan (*‘aqidah*).”

Terkait hal tersebut, hasil observasi penulis menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran ilmu pengetahuan umum pada jurusan PGMI, dosen yang mengajar mata kuliah IPA materi planet-planet dan kelestarian alam” sudah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada mahasiswa. Di sisi lain dosen menyuruh mahasiswa untuk mencari literasi-literasi Islami dan dalil-dalil yang bersumber pada Al-Qur’anul Karim, kemudian mahasiswa berdiskusi, mempresentasikan masing-masing kelompok.

c. Peningkatan pemahaman nilai ibadah (hukum-hukum)

Peningkatan pemahaman nilai ibadah (hukum-hukum) sangat penting dalam pembelajaran pada jurusan PGMI, melalui implementasi integrasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam ilmu pengetahuan umum, sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh

dan komprehensif yang di dalamnya mencakup nilai-nilai ibadah (hukum-hukum).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mewawancarai ibu Suriana mengatakan bahwa: saya selaku dosen pembelajaran tematik, dalam proses pembelajaran saya mengintegrasikan nilai-nilai Islami pada tema: “Kebersihan” maka dalam hal ini saya menggunakan metode variatif yaitu, metode ceramah dan demonstrasi saya menjelaskan tentang pengertian kebersihan, tujuan kebersihan, yaitu bersih dengan hadas dan bersih najis, dengan juga menjelaskan mamfaatkan kebersihan (kesucian), juga kebersihan (kesucian) menurut kesehatan, kemudian saya menunjukkan dalil-dalil yang bersumber dalam Al-Qur’an dan literasi Islam tentang kebersihan (kesucian). Maka dalam hal ini kebersihan (kesucian) sangat dicintai oleh Allah Swt, sebagaimana termaktub dalam surah Al-Baqarah ayat 222.

Terkait hal tersebut, maka peneliti mengobservasi, bahwa dalam mengimplentasikan integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran ilmu pengetahuan umum pada jurusan PGMI, dosen menggunakan strategi *cooperative learning*, diskusi, berbasis temuan (*discovery learning*), Maka dalam hal ini, mahasiswa membuat kelompok diskusi, dan mencari literasi islami untuk menemukan hal-hal yang berhubungan dengan tema diskusi, tentang ”Kebersihan.” maka mahasiswa sudah mengintegrasikan nilai-nilai Islami yang bersumber dari Al-Qur’anul Karim seperti dalam surat Al- Baqarah ayat 222.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Integrasi literasi Islam dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi Islam.

Setiap program dan kegiatan yang dilakukan, baik individu maupun kelompok dan lembaga tidak terlepas dari dukungan dan hambatan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan ditemukan beberapa faktor pendukung implementasi integrasi literasi Islam dalam pembelajaran bidang ilmu umum di program studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di lingkungan PTKIN UIN Ar-Raniry, IAIN Lhokseumawe, dan IAIN Langsa.

a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor penunjang implementasi integrasi literasi Islam dalam pembelajaran ilmu umum dalam rangka mencapai tujuan dan visi misi yang telah ditetapkan dapat

dijelaskan sebagai berikut:

1. Kebijakan para pimpinan

Mengimplementasikan literasi Islam dalam pembelajaran ilmu umum dibutuhkan adanya dukungan dari berbagai pihak hal ini sebagaimana yang dikatakan dekan FTIK “Kebijakan ada di pihak dekanat, sedangkan teknis dikembalikan ke pihak jurusan untuk pengelolaan, maka tataran kebijakan teknis ada di pihak jurusan.” Keberhasilan dan kesuksesan suatu program yang direncanakan sangat tergantung dari dukungan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh para pimpinan. Selanjutnya dituangkan dalam pelaksanaan di tingkat jurusan. Model ini dinamakan dengan *top-down* di mana pimpinan tertinggi memberikan amanah dan ide-ide tertentu untuk dapat dilaksanakan di level terendah, dalam hal ini, para pimpinan menerima masukan dan ide tertentu dari pihak bawahan untuk dipertimbangkan persetujuannya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak Mawardi, selaku ketua jurusan PGMI UIN Ar-Raniry:

“Salah satu langkah yang kami ambil dalam memajukan program studi dan menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang sains dan sosial sekaligus memiliki keilmuan yang berlandaskan keislaman adalah melalui rapat rutin. Ide-ide yang muncul, kemudian dirangkumkan dan diajukan ke pihak pimpinan. Dalam hal ini, para pimpinan biasanya menyetujui dan memberikan wewenang pelaksanaannya di tingkat prodi. Prodi kemudian membicarakan rencana-rencana strategis pelaksanaannya dengan para dosen pengampu mata kuliah..”

Pencapaian pengembangan dan kemajuan suatu program di lingkungan tertentu sangat ditentukan oleh kerjasama yang baik antar pihak-pihak terkait dan juga dukungan dari para pimpinan. Dukungan-dukungan dapat berupa kebijakan- kebijakan yang dikeluarkan oleh para pimpinan untuk mendapatkan legalitas dan kemudahan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengembangan program- program tertentu di level jurusan maupun program studi.

2. Kreatifitas Dosen

Faktor pendukung lainnya yang memiliki peran penting dalam

mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran adalah, adanya kreativitas para dosen, di antaranya; memiliki daya imajinasi tinggi, rasa ingin tahu besar, lebih berenergi dalam melakukan sesuatu, memiliki batas yang logis pada dirinya sendiri, dan mau menerima kritikan. Kreativitas dosen menjadi salah satu indikator dalam mengsucceskan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Rita, Ketua Prodi PGMI IAIN Langsa, berdasarkan hasil kutipan wawancara berikut ini:

“Berdasarkan monitoring pembelajaran, kami melihat bahwa ada sebagian dosen yang telah memadukan literasi Islam dalam pembelajaran ilmu pengetahuan umum dengan cara yang berbeda-beda. Dosen terus berusaha melakukan terobosan-terobosan baru melalui ide-ide kreatifnya dalam menyampaikan pesan-pesan yang mengandung nilai-nilai islami melalui puisi, pantun, nyanyian, simulasi, dan cerita ketika proses pembelajaran ilmu umum berlangsung.”

Pendukung lainnya dalam penerapan literasi Islam dalam pembelajaran adalah adanya hasil penelitian dosen yang bertemakan integrasi keilmuan sains dan kajian ilmu keislaman yang dijadikan sebagai bahan ajar bagi mahasiswa. Hal ini dapat membuka wawasan dan cakrawala berfikir mahasiswa lebih terbuka. Harapannya dengan cara ini setidaknya dapat meminimalisir pemikiran dikhotomi dengan adanya konsep pemisahan ilmu agama dengan ilmu lainnya.

“Kami berusaha mengkaji topik-topik penelitian terkait tematik keislaman. Di mana hasil dari penelitian dapat dituangkan dalam bahan ajar mahasiswa. Dengan cara ini mahasiswa dapat memahami ilmu pengetahuan pada dasarnya semua bersumber dari Al-Qur’an dan Hadist. Banyak sekali konsep-konsep keislaman yang dapat diintegrasikan dalam ilmu pengetahuan umum. Kami merasakan dengan pola pembelajaran seperti ini selain dapat memperkaya ilmu keislaman juga dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.”

3. Forum diskusi

Forum diskusi merupakan faktor pendukung dalam mengsucceskan implementasi

literasi dalam pembelajaran. Sarana komunikasi atau forum diskusi dapat dijadikan sebagai wahana berbagi ilmu pengetahuan (*knowledge change*), saling melengkapi dalam bertukar pengalaman, dan membantu terciptanya persepsi yang sama. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh bapak Mawardi, Ketua Program Studi PGMI UIN Ar-Raniry,

“Salah satu langkah yang kami ambil dalam menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi melalui forum *meeting* berupa rapat mingguan, bulanan dan rapat-rapat penting lainnya. Melalui forum ini kami saling bertukar informasi dan mencari solusi terkait semua persoalan yang dihadapi, termasuk *sharing* ilmu pengetahuan dan pengalaman mengajar. Melalui forum diskusi banyak persoalan dan permasalahan dapat dipecahkan bersama. Saling berbagi pengalaman dan pengetahuan yang ada. Saling memberi dan menerima informasi yang berkembang dan dibutuhkan dalam mendukung kemajuan agama, bangsa, dan negara.”

4. Lingkungan

Berbicara tentang literasi bukan hanya cakupannya pada kecapan membaca dan menulis saja, namun kemampuan menganalisis hal-hal tertentu, pengamatan terhadap alam sekitar, pembiasaan-pembiasaan dalam melakukan sesuatu dapat dikategorikan ke dalam cakupan bidang literasi. Dalam hal ini lingkungan menjadi faktor pendukung lainnya dalam implimentasi literasi Islam dalam pembelajaran umum. Pandangan ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak Jum'at Barus, Dekan FTIK IAIN Lhokseumawe sebagai berikut:

“Keberadaan perguruan tinggi keagamaan Islam memacu kita untuk melahirkan generasi yang unggul di bidang keilmuan tertentu yang berwawasan keislaman, memiliki budi pekerti yang luhur, kreatif, dan inovatif. Posisi dan keberadaan kampus di tengah-tengah masyarakat muslim sepenuhnya menjadi faktor pendukung lainnya yang memiliki nilai lebih yang akan memberikan banyak kemudahan dalam penerapan literasi Islam di kalangan insan kampus pada umumnya. Di tambah lagi di IAIN Lhokseumawe tersedianya ma'had Ali (asrama mahasiswi dan asrama mahasiswa) yang memiliki beberap program keagamaan yang diterapkan di dalamnya. Di UIN Ar-Raniry juga ada

asrama yang mewajibkan mahasiswa untuk tinggal di dalamnya sesuai batas waktu dan ketentuan khusus lainnya.”

b. Faktor Penghambat

Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara lapangan, peneliti menemukan beberapa faktor penghambat penerapan literasi Islam dalam pembelajaran ilmu umum di antaranya:

1. Sumber daya manusia

Keterbatasan pengetahuan, pemahaman dan kualifikasi baik dari pihak dosen dan mahasiswa menjadi hambatan dalam mengsucceskan penerapan literasi Islam dalam pembelajaran ilmu umum. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh ibu Rita, ketua jurusan PGMI IAIN Langsa.

“Sumber daya dosen yang ada di jurusan kami masih sangat terbatas dan belum memenuhi jumlah kecukupan. Dari jumlah yang ada yang memiliki kualifikasi lulusan dari PGMI sendiripun masih sangat minim. Dosen pengampu mata kuliah di bidang ilmu umum pada umumnya lulusan dari PGSD. Sehingga penguasaan di bidang literasi Islam masih dapat dikatakan kurang. Penguasaan konten-konten kajian al-Qur’an dan hadis juga masih lemah. Hal ini menjadi satu hambatan dalam mengimplimentasikan literasi Islam dalam setiap mata kuliah umum.”

2. Sarana dan Prasarana

Pengayaan penerapan literasi Islam tidak dapat diimplimentasikan secara menyeluruh tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Ruang-ruang perpustakaan kampus yang sering kali sepi juga menjadi bukti bahwa mahasiswa belum menjadikan buku sebagai bagian penting dalam hidupnya. Koleksi buku maupun jurnal yang mengandung isi integrasi ilmu pengetahuan agama dengan pengetahuan umum masih minim dan tidak *up to date*. Hal ini senada dengan apa yang diutarakan oleh ibu Misrina, dosen pengampu mata kuliah IPS, mengatakan:

“Salah satu kesulitan kami dalam penerapan literasi Islam dalam mata kuliah ilmu sosial adalah dalam mengakses referensi-referensi yang dibutuhkan. Kalaupun ada untuk saat ini harganya masih mahal dan masih kurang terjangkau untuk kalangan mahasiswa kita. Sementara di perpustakaan juga belum tersedianya referensi yang cukup sesuai dengan yang dibutuhkan. Hal ini barangkali berpengaruh pada minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam menyukseskan program literasi Islam dibutuhkan dukungan, salah satunya melalui ketersediaan sumber referensi yang memadai sesuai kebutuhan dosen dan mahasiswa, sehingga memungkinkan terciptanya aktivitas penggalan keilmuan khususnya berkaitan dengan bidang ilmu keislaman.

3. Latar Belakang Siswa.

Latar belakang siswa yang heterogen menjadi faktor penghambat lainnya dalam pengintegrasian literasi Islam dalam pembelajaran pengetahuan ilmu umum. Latar belakang siswa ini dapat dilihat dari latar belakang pendidikannya maupun latar belakang lingkungan tempat tinggal sebelumnya. Bagi mahasiswa yang latar belakang pendidikannya lembaga madrasah dan pesantren tidak begitu sulit dalam memahami konsep-konsep literasi keislaman. Pandangan ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh ketua jurusan PGMI UIN Ar-Raniry berikut ini:

“Hasil pengamatan kami serta didukung oleh informasi yang disampaikan dosen-dosen pengampu mata kuliah dalam forum-forum diskusi bahwa pada umumnya mahasiswa yang latar belakang sekolahnya masih kurang pemahaman tentang pengetahuan agama Islam sedangkan dari pesantren dan madrasah sudah memiliki pemahaman yang memadai dalam bidang ilmu agama. Dengan kata lain ketika mereka dijelaskan tentang ayat-ayat Al-Quran dan hadist yang berkaitan dengan topik kajian ilmu pengetahuan lainnya mudah dalam menerima dan cepat memahaminya dibandingkan dengan mahasiswa yang berlatar belakang dari sekolah umum.”

1. Implementasi Integrasi Literasi Islam dalam Pembelajaran Ilmu Umum di Jurusan

PGMI PTKIN di Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti tentang “Implementasi Integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam Pembelajaran Ilmu Umum di Jurusan PGMI dapat dideskripsikan sebagai berikut, *Pertama:* Pembentukan akhlaq (karakter), berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dianalisis bahwa islamisasi ilmu pengetahuan merupakan sebuah tanggung jawab moral para ilmuan dalam rangka menyelamatkan peradaban umat manusia. Islamisasi ilmu pengetahuan mencakup istilah spiritualisasi dan integrasi antara ilmu agama Islam dan ilmu umum. Maka sebelum memulai pembelajaran, mendidik dan mempersiapkan mahasiswa terlebih dahulu membaca beberapa ayat Al-Qur’an, membaca doa sebelum belajar, bershalawat dan berzikir, maka hati dan jiwanya menjadi lebih bersih, sehingga terbentuk akhlaq (karakter) yang baik, juga pembelajaran lebih mudah dipahami dan berkah. Dalam proses pembelajaran misalnya materi “kedisiplinan” maka dalam menjelaskan kepada mahasiswa bahwa penting kesiapan, tanggung jawab dan kesabaran dalam berbagai dimensi, baik disiplin dalam perkuliahan, dalam membuat tugas, disiplin terhadap aturan dan peraturan, juga disiplin dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. Dalam hal ini, materi kedisiplinan diintegrasikan dengan ayat-ayat Al-Qur’an sebagaimana termaktub dalam surah Q.S. Al-‘Ashri, Q.S Adh-Dhuha, sehingga mahasiswa dapat memahami, tidak ada dikotomi dalam pendidikan dan dapat mengislamisasi pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh al-Faruqi menghendaki adanya hubungan timbal balik antara realitas dan aspek kewahyuan. Oleh karena itu, islamisasi ilmu pengetahuan adalah merupakan sebuah tanggung jawab moral para ilmuan dalam rangka menyelamatkan peradaban umat manusia.

Kedua: peningkatan “*aqidah* (tauhid). Dalam proses pembelajaran dosen mata kuliah IPA sudah mengintegrasikan nilai-nilai Islami misalnya dalam materi planet yaitu dengan menjelaskan kepada mahasiswa tentang proses terjadi planet, matahari, bulan yang beredar pada poros, maka terjadilah siang berganti malam, dan malam berganti siang, maka dalam hal ini saya menunjukkan materi tersebut berdasarkan literasi Islam, dan dalil-dalil Al-Qur’an, sebagaimana termaktub dalam surah Yasin ayat 38, 39 dan

40,) “Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. dan masing-masing beredar pada garis edarnya”.(Q.S.Yasin: 40). Berdasarkan ayat tersebut, mahasiswa dapat memahami tanda-tanda kebesaran Allah Swt, Allah yang menciptakan semua planet, matahari, bulan dan bintang juga tersebut menciptakan manusia, sehingga dapat meningkatkan ‘*aqidah* mahasiswa. Hal ini, senada dengan pendapat Ismail Raji al-Faruqi yang mengatakan bahwa Islamisasi ilmu pengetahuan adalah mengislamkan pengetahuan modern dengan menyusun dan membangun sains sastra dan sains-sains pengetahuan alam dengan memberikan dasar dan tujuan-tujuan yang konsisten dengan Islam. Maka semua disiplin ilmu pengetahuan, seharusnya digunakan literasi Islam, sehingga mewujudkan prinsip-prinsip Islam, baik metodologi, maupun strateginya, sehingga mempunyai relevansi Islam yaitu “Tauhid”. Menurut al-Faruqi, tauhid mempunyai tiga unsur yaitu, kesatuan pengetahuan, kesatuan hidup dan kesatuan sejarah. Untuk terwujudnya program Islamisasi pengetahuan mempunyai lima sasaran yaitu: menguasai disiplin modern, menguasai khazanah Islam, menentukan relevansi Islam yang spesifik pada setiap bidang ilmu pengetahuan modern, mencari cara-cara untuk melakukan sintesa kreatif antara khazanah Islam dengan ilmu pengetahuan modern.

Ketiga: Peningkatan pemahaman tentang hukum-hukum. Dalam proses pembelajaran dosen mengintegrasikan nilai-nilai Islami pada tema: “Kebersihan” maka dalam hal ini, dosen menjelaskan tentang pengertian dan tujuan kebersihan, yaitu bersih dari hadas dan najis, dan manfaat kebersihan (kesucian), kebersihan (kesucian) menurut kesehatan, kemudian saya menunjukkan dalil-dalil yang bersumber dalam Al-Qur’an dan literasi Islam tentang kebersihan (kesucian). Maka dalam hal ini kebersihan (kesucian) sangat dicintai oleh Allah Swt, sebagaimana termaktub dalam surah Al-Baqarah ayat 222, yang artinya: ”Sesungguhnya Allah mencintai orang yang bersih (suci) dan mencintai orang-orang yang bertaubah.”

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implimentasi Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Umum di Perguruan Tinggi

Islam

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam mengimplimentasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran ilmu pengetahuan umum. Faktor pertama, kebijakan para pimpinan. Kebijakan yang diambil mengikuti model *top-down* dan *bottom-up*. Faktor kedua, kreativitas dosen. Untuk meningkatkan kualitas dosen melalui peningkatan mutu dosen, dosen akan mampu mengembangkan pembelajaran yang dilaksanakannya dan akan berdampak pada peningkatan mutu lulusan, sehingga dosen yang efektif dan terampil akan berdampak pada mutu pendidikan. Faktor ketiga, forum diskusi. Adanya forum diskusi ini menciptakan kerjasama yang baik antara pimpinan dan bawahan dan antar sesama dosen di lingkungan perguruan tinggi. Faktor keempat adalah letak kampus yang strategis.

2. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambat juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dan dapat mencari solusi agar dapat meminimalisir faktor penghambat yang berupa sumber daya manusia, sistem akademik kampus, sarana dan prasarana, serta latar belakang siswa yang beragam. Dalam konteks literasi pula, dosen diharapkan mampu meningkatkan sumber daya yang dimiliki. Kelemahan sebagai kekuatan untuk peningkatan mutu pendidikan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa para dosen pengajar mata kuliah ilmu-ilmu umum sudah mengintegrasikan nilai-nilai islami dalam pembelajaran, sehingga dapat memadukan nilai-nilai islami dalam ilmu pengetahuan umum menjadi satu kesatuan yang utuh dan komprehensif yang di dalamnya mencakup; pembentukan

akhlak (karakter), peningkatan ‘aqidah (keimanan), peningkatan pemahaman hukum-hukum Islam, sehingga peserta didik/mahasiswa memiliki kecerdasan emosional (sikap), kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual (keagamaan). Mengimplementasikan integrasi nilai-nilai islami dalam pembelajaran ilmu pengetahuan umum memiliki landasan normatif teologis, historis empiris dan filosofis, juga integrasi tuntutan ajaran Islam, karena ilmu pengetahuan bersumber pada Al-Qur’an dan hadis Nabi Saw. Faktor pendukung implementasi integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran pada jurusan PGMI PTKIN di Aceh yaitu; kebijakan para pimpinan, kreatifitas dosen, forum diskusi, dan lingkungan. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu; sumber daya dosen masih terbatas, sistem akademik kampus, sarana dan prasarana, serta latar belakang mahasiswa yang beragam serta menguasai dan mengembangkan bahan ajar literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi Tamburaka. (2013). *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- M. Bisri Hasan. (2009). *Mengakhiri Dikotomi Ilmu Dalam Dunia Pendidikan*, <https://Media.-Mengakhiri-Dikotomi-Ilmu-Dalam-Dunia-Pen.Pdf>
- Siti Ikromatoun. (2016). *Respon Masyarakat Aceh Terhadap Aturan Dan Implementasi Syariat Islampascatsunami*. <https://Pdfs.Semanticscholar.Org/9795/Bb9d3c7b68f437d82503ec0f984cd6cb654b.Pdf>
- Kementerian Agama Ri. (2016). *Al-Qur’an Dan Terjemahan*. Jakarta: Al-Fadhilah.
- Lexy J.Moleong. (2000). *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Minanews. (2016). Rektor Uin Ar-Raniry: *Integrasi Ilmu Untuk Kemajuan Muslim Aceh*, <https://Minanews.Net/Rektor-Uin-Ar-Raniry-Integrasi-Ilmu-Untuk-Kemajuan-Muslim-Aceh/>
- Misnan. (2016). Pendidikan Agama Islam: Dari Aceh Untuk Indonesia, <http://Download.Garuda.Ristekdikti.Go.Id/Article.Php?Article=859131&Val=7465&Title=Pendidikan%20agama%20islam:%20dari%20aceh%20untuk%20indonesia>
- Moore, D. *Overcoming Religious Illiteracy: A Cultural Studies Approach To The Study Of Religion In Secondary Education*. Www.Palgravehttps.Com/Gp/Book/9781403963482
- R. Mulyana. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Muhaimin. (2009). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- , Dkk. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung, Pt Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (1996). *Metode Research*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurlena Rifai, Fauzan, Wahdi Sayuti, Bahrissalim. (2014). *Integrasi Keilmuan Dalam Pengembangan Kurikulum Di Uin Se-Indonesia: Evaluasi Penerapan Integrasi Keilmuan Uin Dalam Kurikulum Dan Proses Pembelajaran*, Tarbiyah, Vol. I, No.1, Juni.
- M. Ramli. (2014). “*Integrasi Pendidikan Agama Islam Ke Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin*,” *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah Xi Kalimantan*, 11
- Sanafiah Faisal. (1990). *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, Malang: Ya3 Malang.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixet Method)*. Bandung: Alvabeta.
- S. Sanusi. (1987). *Integrasi Umat Islam*. Bandung: Iqomatuddin.
- E. Sumantri. (2007). *Pendidikan Nilai Kontemporer*. Bandung: Program Studi Pu Upi.
- Sutrisno Hadi. (2000). *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Andi Cepewi.
- Uu Ri No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yatimin Abdullah, 2006, *Studi Islam Kontemporer*, Jakarta: Amza.